BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah sarana pelayanan kesehatan yang memberikan layanan kesehatan perseorangan secara komprehensif seperti penyuluhan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, pemulihan, dan pendekatan yang mencakup pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Republik Indonesia, 2023).

Rumah sakit wajib menyediakan pelayanan terbaik di semua bidang pelayanan, terutama di instalasi farmasi yang bertujuan dalam melaksanakan pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian saat ini mengalami perubahan dari yang berfokus pada produk (*drug oriented*) menjadi berfokus kepada pasien (*patient oriented*), yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup pasien dan mengutamakan keselamatan pasien (Permenkes RI, 2016).

Keselamatan pasien saat ini sedang banyak diperbincangkan di semua fasilitas pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien adalah upaya untuk meningkatkan keamanan dalam proses perawatan, meliputi proses menilai, mengenali dan menangani risiko, pelaporan dan analisis kejadian yang terjadi, pembelajaran dari kejadian dan tindakan pencegahan untuk meminimalkan risiko cedera karena kesalahan medis (Permenkes RI, 2017). Salah satu kriteria Sasaran Keselamatan Pasien yang termuat dalam Standar Akreditasi Rumah Sakit yaitu kewaspadaan terhadap obat-obat *high alert*.

Obat-obatan *high alert* merupakan obat dengan kewaspadaan tinggi yang berpotensi mengakibatkan terjadinya kesalahan penggunaan atau kejadian sentinel (*sentinel event*) serta berisiko menimbulkan Reaksi Obat yang Tidak Diinginkan (ROTD). Pelayanan kesehatan melibatkan tenaga kefarmasian dalam pengelolaan obat terutama pada tahap penyimpanan obat *high alert* yang memerlukan perhatian khusus (Wahyuni et al., 2023). Jenis obat yang masuk kedalam *high alert* diantaranya elektrolit konsentrasi tinggi, LASA/NORUM dan sitostatika (Permenkes RI, 2016).

Beberapa penelitian menyebutkan masih adanya kekeliruan dalam penyimpanan obat *high alert*. Ketidaksesuaian obat LASA yang disimpan berdekatan tanpa pelabelan yang jelas. Kesesuaian pelabelan obat LASA sebanyak 13,1% dan tidak sesuai sebanyak 15,17%. Sedangkan untuk pelabelan obat *high alert* yang sesuai sebanyak 40,68% dan tidak sesuai sebanyak 27,58% (Aulia et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai kesesuaian penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi RS TK.IV Guntung Payung Banjarbaru diperoleh persentase penyimpanan obat LASA sebesar 77,78%, dan persentase penyimpanan obat *high alert* sebesar 77,14% (Wahyuni et al., 2021). Penelitian sebelumnya juga menyebutkan terkait kesesuaian penyimpanan obat elektrolit konsentrasi tinggi di RS X yang termasuk kriteria sangat baik, namun masih terdapat obat elektrolit konsentrasi tinggi yang tidak mempunyai label tambahan (Sulistiarini & Adrianto, 2023).

Kesalahan dalam pemberian obat dan pengambilan obat dapat terjadi terutama jenis obat *high alert*. Kesalahan tersebut dapat berdampak serius terhadap keselamatan pasien dan dapat merugikan pihak rumah sakit serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kebijakan berupa penyusunan daftar obat-obat *high alert* berdasarkan data rumah sakit (Fahriati et al., 2024). Pengelolaan obat *high alert* juga harus diperhatikan terutama pada tahap penyimpanan yaitu dengan melakukan penyimpanan terpisah dengan obat lain dan ditandai dengan label khusus untuk menghindari kesalahan dalam proses pengambilan obat (Permenkes RI, 2016).

Rumah Sakit Umum Prasetya Bunda merupakan rumah sakit umum tipe C dengan akreditasi Paripurna. Rumah sakit ini memiliki beberapa obat *high alert* yang memerlukan perhatian khusus pada tahap penyimpanan untuk mencegah kesalahan yang dapat membahayakan keselamatan pasien. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, tipe rumah sakit dengan jumlah terbanyak di Indonesia adalah rumah sakit umum tipe C sebanyak 1.683 (53%) (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait penyimpanan obat *high alert* di rumah sakit tipe C lainnya.

Insiden Kejadian Potensial Cedera (KPC) terjadi di RSUD Prasetya Bunda Tasikmalaya, salah satunya disebabkan oleh kesalahan penyimpanan obat *high alert*. Namun kejadian tersebut belum terjadi di RSUD Prasetya Bunda dan masih bisa dicegah sebelum memberikan dampak negatif kepada pasien.

Tindakan pencegahan juga dilakukan dengan menerapkan manajemen risiko menggunakan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) untuk mencegah serta meminimalkan KPC. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai gambaran penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi RSUD Prasetya Bunda Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi RSUD Prasetya Bunda Tasikmalaya berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 ?
2. Bagaimana gambaran penyimpanan obat LASA/NORUM di Instalasi Farmasi RSUD Prasetya Bunda Tasikmalaya berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 ?
3. Bagaimana gambaran penyimpanan obat Elektrolit Konsentrasi Tinggi di Instalasi Farmasi RSUD Prasetya Bunda Tasikmalaya berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 ?
4. Bagaimana gambaran penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi RSUD Prasetya Bunda Tasikmalaya berdasarkan *Institute for Safe Medication Practices* (ISMP) yang dimodifikasi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi RSUD Prasetya Bunda Tasikmalaya berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 dan *Institute for Safe Medication Practices* (ISMP).

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi RSUD Prasetya Bunda Tasikmalaya berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016.
- b. Untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat LASA/NORUM di Instalasi Farmasi RSUD Prasetya Bunda Tasikmalaya berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016.
- c. Untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat Elektrolit Konsentrasi Tinggi di Instalasi Farmasi RSUD Prasetya Bunda Tasikmalaya berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016.
- d. Untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi RSUD Prasetya Bunda Tasikmalaya berdasarkan *Institute for Safe Medication Practices* (ISMP) yang dimodifikasi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Farmasi Klinik Komunitas (FKK) mengenai Gambaran Penyimpanan Obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Prasetya Bunda Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan acuan dalam melaksanakan evaluasi serta perbaikan terkait penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi RSUD Prasetya Bunda Tasikmalaya.

2. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan pemahaman peneliti terkait penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi RSUD Prasetya Bunda Tasikmalaya.

3. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa Fakultas Farmasi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya untuk melakukan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Pembaca

Menambah wawasan keilmuan terkait penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi RSUD Prasetya Bunda Tasikmalaya dan sebagai bahan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Variabel penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Erika Aulia, Andita Nur Wijayanti, Diah Nurcahyani (2024)	Profil Penyimpanan Obat <i>High Alert</i> di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam At-Tin Husada Ngawi Tahun 2023	Metode deskriptif kualitatif	Penyimpanan obat <i>high alert</i>	Variabel penelitian	Waktu, lokasi, dan metode penelitian
2	Andriyani Rahmah Fahriati, Melizsa, Diah Permata Sari, Salsa Itsnaini, Amartyavica Asta Ginasih, Ricky Chaerul Yazid, Ilham Arief (2024)	Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat <i>High Alert</i> Berdasarkan Permenkes, Perbpom dan SPO Rumah Sakit di Instalasi Farmasi RSIA X Ciputat Tahun 2023	Metode deskriptif kualitatif	Penyimpanan obat <i>high alert</i>	Variabel penelitian	Waktu, lokasi dan metode penelitian
3	Suny Koswara Rahajeng, Holiday, Muhammad Abdi Mukhlis (2023)	Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat <i>High Alert</i> Berdasarkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit di Instalasi Farmasi RSUD Leuwiliang	Metode deskriptif kualitatif	Penyimpanan obat <i>high alert</i>	Variabel penelitian	Waktu, lokasi, dan metode penelitian